

# Kita, Antara Fisik & Metafisik

Oleh : Reza Ervani

(tampilan tulisan yang lebih baik dalam format pdf dapat diminta ke Rumah Ilmu Indonesia  
Via email ke [webmaster@rezaervani.com](mailto:webmaster@rezaervani.com) atau SMS Centre mereka di : +62 817 433 344)

## Bismilahirrahmanirrahiim

### SEKILAS TENTANG TULISAN

Tulisan ini dibuat dalam rangka merespon dua suasana yang serupa, tapi tidak sama. Respon pertama adalah terhadap diskusi tentang “sifat Abstrak” Tuhan di salah satu milist dimana penulis juga menjadi salah seorang moderatornya, serta maraknya jargon “Law of Attraction” di beberapa milist lain yang juga sedikit mengganggu pemikiran penulis akhir-akhir ini.

Bagian pertama penulis berikan judul “Kadzalika Nufashilul Aayati”, untuk permasalahan pertama, sedangkan bagian kedua masihlah berupa draft, tapi ingin sekali penulis memberikannya judul “illa min ba’di idznih”

Semoga Allah memudahkan dan memberikan manfaat yang banyak bagi penulis atas apa yang digoreskan. Amin

## I

### Kadzalika Nufashilul Aayati

Penulis mulai dengan mengutip apa yang ditulis oleh filosof muslim kontemporer Abdul Karim Al Khatib dalam bukunya “Qadiyat al Uluihiyah bainal Falsafah wa Ad Din” :

*“Yang melihat/mengenal Tuhan, pada hakekatnya hanya melihatNya melalui wujud yang terhampar di bumi serta yang terbentang di langit. Yang demikian itu adalah penglihatan tidak langsung serta memerlukan pandangan hati yang tajam, akal yang cerdas lagi kalbu yang bersih. Mampukah anda dengan membaca kumpulan syair seorang penyair, atau mendengar gubahan seorang komposer, ... dengan melihat lukisan pelukis atau pahatan pemahat, - mampukah anda dengan melihat hasil karya seni mereka, mengenal mereka tanpa melihat mereka secara langsung ? **Memang anda bisa mengenal selayang pandang tentang mereka, bahkan boleh jadi melalui imajinasi, anda dapat membayangkannya sesuai kemampuan anda membaca karya seni. Namun anda sendiri pada akhirnya akan sadar bahwa gambaran yang dilukiskan oleh imajinasi anda menyangkut para seniman itu, adalah bersifat pribadi dan merupakan ekspresi dari perasaan anda sendiri.** Demikian juga yang dialami orang lain yang berhubungan dengan para seniman itu, masing-masing memiliki pandangan pribadi berbeda dengan yang lain. Kalaupun ada yang sama, maka persamaan itu dalam bentuk gambaran umum menyangkut kekaguman dalam berbagai tingkat. Kalau demikian itu adanya – dalam memandang seniman melalui karya-karya mereka -, maka bagaimana dengan Tuhan, sedang Anda adalah setetes dari ciptaanNya ?*

Di dalam Al Quran Al Karim ada kalimat yang sangat menyentuh hati orang-orang berilmu untuk sadar betapa bodohnya mereka, kalimat itu adalah : **KADZALIKA NUFASHILUL AAYATI ...**

[www.rezaervani.com](http://www.rezaervani.com)

komunitas : <http://groups.yahoo.com/group/rezaervani>

Kalimat itu seringkali ditemukan di penghujung ayat, setelah rangkaian *pemisalan, kisah dan sejarah (qishah) atau argumentasi kuat.*

Dalam psikologi kognitif didapati bahwa imajinasi seseorang tentang sesuatu sangat bergantung pada pengalamannya tentang hal tersebut. *Orang yang tidak pernah merasakan pedasnya cabai akan sangat sulit membayangkan rasa pedas.*

Tapi psikologi kognitif juga menunjukkan kepada kita bahwa imajinasi/khayal itu tidak mati, sekalipun orang itu buta – tuli semenjak lahir. Hanya saja imajinasi mereka tentang sesuatu akan berbeda dengan orang yang mampu melihat secara normal.

Inilah keajaiban fithriyah yang dianugerahkan Allah swt kepada kita, sekaligus menunjukkan betapa lemahnya kita. Sebuah pengakuan yang dalam muncul dalam kalimat malaikat ketika beradu argumen dengan Allah tentang penciptaan Adam :

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, **tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami**; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 32)

Kalimat "Laa 'ilmalana illa maa 'alamtana" menunjukkan proses pengajaran ilahiyah, sebagaimana termaktub juga di dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw :

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al Quran Al Karim Surah Al Alaq ayat 5)

Dan penulis meyakini, salah satu anugerah pengajaran yang diberikan kepada manusia adalah fungsi kognisi tadi, kemampuan berimajinasi dan mengkhayalkan.

Dari kemampuan imajinasi dan khayal inilah lahir banyak sekali produk ilmu pengetahuan, sebut saja dua diantaranya yang relevan dengan pembahasan ini, yakni penggambaran empat dimensi ruang dan waktu [sangat jarang 3 dimensi ruang dan 1 dimensi waktu] dalam fisika modern serta pendekatan alegoris dan puitis dalam filsafat [Dua yang bisa penulis sebut misalnya Ibn Thufail dengan romannya *Hayy ibn Yaqzhan*, dan Ibn Sina].

Itulah hikmah, mengapa Al Quran seringkali menggambarkan alam metafisik dengan bangunan-bangunan fisik. Agar kita dapat membayangkannya, lalu tersentuh iman kita karenanya.

Misalnya :

**a. Penggambaran Al Quran tentang Surga**

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
كُلَّمَا رَزَفُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا  
وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.*

**(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 25)**

Allah menggambarkan kondisi surga dengan keadaan yang bisa kita temukan di dunia yakni : *Mengalir sungai-sungai di dalamnya .. ada rezeki buah-buahan ... sesuatu yang dapat dengan mudah kita bayangkan dan merupakan gambaran suasana yang tenang, asri dan sejahtera.*

Sekedar intermezzo, setamat SMA dulu ada sebuah khutbah Jumat yang masih terkenang di benak penulis hingga hari ini, yakni tentang kekaguman seorang ulama Timur Tengah pada Indonesia, karena menurut ia, semua tanda-tanda surga yang disebutkan di Quran ada di negeri ini.

Penggambaran-penggambaran lain yang dapat kita bayangkan dengan mudah juga terdapat di berbagai tempat di dalam Al Quran. Penulis sajikan dua saja diantara sekian banyak itu :

**b. Penggambaran Al Quran tentang Luas Surga**

❖ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,*

**(Al Quran Al Karim Surah Al Baqarah ayat 133)**

**c. Penggambaran Al Quran tentang Penghuni Surga**

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِئِنَّهُنَّ إِنَّسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ

*Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak pula oleh jin.*

**(Al Quran Al Karim Surah Ar Rahman ayat 56)**

Subhanallah, sungguh indah Allah menerangkannya.

\*\*\*\*

Tapi jika kita renungkan dengan seksama, kalimat penggambaran itu tidak terikat seutuhnya pada dimensi fisik (ruang dan waktu) :

- a. Ayat pertama, ditutup dengan kalimat **وَهُمْ فِيهَا خالدُونَ** (Dan mereka kekal di dalamnya).

Kekal dapat ditafsirkan berada dalam waktu yang sangat panjang, tapi dapat juga ditafsirkan sebagai kondisi dimana dimensi waktu tidak berlaku disana.

- b. Ayat kedua, ditemukan kalimat **عَرَضُهَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ** (seluas langit dan bumi).

Jika temuan fisika menemukan bahwa kosmos terus berkembang, dimensi ruang fisis mana yang mampu menafsirkan kalimat ini ? Tidak ada !!! Dia sampai pada kondisi unlimited function.

- c. Ayat ketiga, akan anda temukan kalimat **لَمْ يَطْمِئْتُنَّ إِنْسُ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ** (Belum pernah tersentuh manusia sebelumnya dan tidak juga jin).

Kembali sebuah penegas differensiasi yang melepaskannya dari ikatan imajinasi manusia.

Keseimbangan ini menempatkan akal di posisi yang tepat, antara fisik dan metafisik, antara sesuatu yang dapat dibawa ke tataran imajinasi dengan sesuatu yang tak tergambar.

Sebuah kalimat yang bagus dituliskan pula oleh Prof. Quraish Shihab dalam bukunya "Menyingkap Tabir Ilahi"

*"... bukan berarti bahwa Al Quran memperkenalkan Tuhan sebagai sesuatu yang bersifat idea atau immaterial, yang tidak dapat diberi sifat atau digambarkan dalam kenyataan, atau dalam keadaan yang dapat dijangkau akal manusia. Karena jika demikian, bukan saja hati manusia tidak akan tenteram terhadap-Nya, akalnya pun tidak dapat memahaminya, sehingga keyakinan tentang wujud dan sifat-sifatNya tidak akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku manusia."*

*"Karena itu Al Quran menempuh cara pertengahan dalam memperkenalkan Tuhan .."*

Allah juga memperkenalkan dirinya dengan nama-nama yang baik (Asmaul Husna), Ar Rahman, Ar Rahim, Al Malik, Al Qudus dan seterusnya [bahkan pendapat dari beberapa Ulama, termasuk juga dalam Asmaul Husna ini adalah nama Tuhan yang paling populer, yakni **Allah**].

Sifat-sifat itu sangat mudah kita bayangkan, Pengasih, Penyayang, Penguasa, Suci dan seterusnya dan seterusnya. Tapi tentu tidaklah sama sifat Pengasih Allah dengan sifat Pengasih manusia, sebagaimana yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw :

*Allah itu memiliki 100 bagian kasih sayang, satu bagiannya ia bagikan merata kepada seluruh penduduk bumi, sehingga seekor induk kuda mengangkat kakinya karena takut menginjak anaknya.*

Demikianlah, penulis tutup bagian ini dengan jawaban pertanyaan Zi'lib Al Yamani pada Ali bin Abu Thalib :

*“Amirul Mu’minin, Apakah engkau pernah melihat Tuhanmu ?*

Imam Ali menjawab, *“Bagaimana aku menyembah apa yang tidak kulihat ?”*

Zi'lib bertanya lagi : *“Bagaimana engkau melihatnya ?”*

Imam Ali menutup dialog dengan jawabannya yang luar biasa :

*“Dia tidak dapat dilihat dengan pandangan mata, tetapi dijangkau oleh akal dengan hakekat keimanan”.*

Allahu 'Alam

**[www.rezaervani.com](http://www.rezaervani.com)**

**Pusat Informasi Pendidikan, Budaya & Sains Terapan**

## **MENU ANDALAN**

**PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK INDONESIA**

<http://digilib.rezaervani.com>

**KONSULTASI SYARIAH**

Asuhan Ustadz Khozin Abu Faqih, Lc

(Penulis Buku Produktif, Mantan Pengasuh Khazanah MQ 102,7 FM)

<http://konsultasi.rezaervani.com>

**KONSULTASI MUSLIMAH**

Asuhan Ustadzah Ummu Yusuf

(Salah Seorang Pengasuh Acara Rumahku Surgaku MQ 102,7 FM)

<http://muslimah.rezaervani.com>

**KONSULTASI EKONOMI SYARIAH**

<http://manajemen.rezaervani.com>

**JARINGAN BLOG MUSLIM PERTAMA DI INDONESIA**

Saatnya beralih ke provider Blog GRATIS Nasional

<http://bikinblog.rezaervani.com>

**PROGRAM DOMPET ILMU PENGETAHUAN**

Berinfag untuk Pendidikan Nasional

<http://donasi.rezaervani.com>

**LAPORAN BERKALA KEUANGAN**

<http://keuangan.rezaervani.com>

**Bergabunglah di Komunitas Kami :**

<http://groups.yahoo.com/group/rezaervani>

Untuk menerima kiriman Gratis via email

Makalah Pelatihan, Pendidikan dan Pengembangan SDM rezaervani

Ketik : Training (spasi) Nama (spasi) Alamat Email

Kirim ke +62 817 433 344